

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Persalinan merupakan mekanisme pengeluaran janin dan plasenta melalui uterus (rahim) dibuktikan adanya peningkatan kontraksi dan otot rahim sehingga menimbulkan pembukaan dan penipisan serviks disertai pengeluaran lendir darah (*bloody show*) (Kartajin, 2016). Tahapan persalinan terbagi atas empat kala diantaranya, kala I disebut periode penipisan serviks (dilatasi serviks), kala II mekanisme pengeluaran janin, kala III mekanisme pengeluaran plasenta dari dinding rahim, dan kala IV dari pengeluaran plasenta sampai 2 jam pasca persalinan (Prawirahardjo, 2014). Proses persalinan identik dengan rasa nyeri yang akan dialami ibu bersalin. Sebagian besar ibu berasumsi bahwa nyeri yang dialami merupakan bagian yang menakutkan namun, harus dijalani dalam persalinan (Kurniawati, 2017). Nyeri melahirkan merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang bervariasi dari menyenangkan sampai tidak menyenangkan yang berhubungan dengan persalinan (Tim Pokja SDKI, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan terdiri dari faktor psikis dan fisiologis. Faktor fisiologis diantaranya kontraksi, yaitu penekanan oleh kepala janin pada mulut rahim dan membukanya, usia, lamanya kontraksi rahim, dan paritas. Faktor psikis yaitu seperti rasa cemas dan dukungan keluarga (Andreine, 2016).

Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, (2019), sebesar 5% kematian ibu bersalin diakibatkan karena partus lama. Hal ini dikarenakan lemahnya kontraksi uterus yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti psikologis, agama, budaya, dan dukungan dari lingkungan,

sehingga ibu bersalin tidak mampu mengadaptasi nyeri yang dirasakannya (Sariani, Nurani, dan Siagian, 2019).

Secara umum penanganan nyeri dapat dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologis. Terapi untuk menangani nyeri yang dilakukan dengan farmakologis lebih efektif jika dibandingkan dengan terapi non farmakologis, akan tetapi terapi farmakologis mempunyai dampak kurang baik pada ibu maupun janin. Sedangkan, metode penanganan nyeri secara non-farmakologis dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya pijatan, sentuhan terapeutik, *guide imagery*, *hydro teraphy*, *acupressure*, dan akupuntur. Terapi non-farmakologis mempunyai keuntungan yaitu lebih murah, sederhana, efektif, dan tidak menimbulkan efek yang merugikan (Potter & Perry, 2010).

Salah satu penanganan nyeri secara non farmakologis yang dapat digunakan ialah *massage endorphin*. Teknik *massage endorphin* merupakan pijatan lembut mulai dari leher membentuk huruf V kearah luar menuju sisi *costae* sampai ke *dorsal* dan bagian bawah ibu bersalin. Keuntungan *massage endorphin* ialah dapat merangsang keluarnya hormon *endorphin* sehingga memberikan rasa nyaman, rileks, ketenangan, dan merangsang hormon oksitosin sehingga menstimulus kontraksi uterus. *Massage endorphin* diberikan pada ibu yang memasuki kala I fase laten maupun aktif persalinan dengan durasi pemberian pijatan selama 20 menit setiap mengalami kontraksi uterus (Antik, et al, 2017).

Berdasarkan penelitian Khasanah dan Sulistyawati (2020), ditemukan ada pengaruh penggunaan pijat *endorphin* terhadap intensitas nyeri kala I fase aktif persalinan yang diberikan saat kontraksi berlangsung. Pemberian *massage endorphin* pada fase ini dapat mempengaruhi adaptasi nyeri yang dirasakan ibu

bersalin sehingga mampu mengontrol rasa nyeri dan memberikan ketenangan menjalani proses persalinan sehingga rasa khawatir ibu menurun. Dalam kondisi ini, penolong persalinan sangat penting memenuhi kebutuhan rasa aman dan nyaman pada ibu selama proses persalinan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Melahirkan dengan Intervensi *Massage Endorphin* pada Ibu Intranatal Kala I Di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2024”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah asuhan keperawatan nyeri melahirkan dengan intervensi *massage endorphin* pada ibu intranatal kala I di Praktik Mandiri Bidan Tahun 2024?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penyusunan karya ilmiah akhir ners ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan nyeri melahirkan dengan intervensi *massage endorphin* pada ibu intranatal kala I di praktik mandiri bidan tahun 2024.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penyusunan karya ilmiah akhir ners ini ialah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada ibu intranatal kala I di praktik mandiri bidan tahun 2024.

- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada ibu intranatal kala I di praktik mandiri bidan tahun 2024.
- c. Menyusun intervensi keperawatan yang direncanakan dalam asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I di praktik mandiri bidan tahun 2024.
- d. Mendeskripsikan implementasi dari asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I di praktik mandiri bidan tahun 2024.
- e. Mengevaluasi keperawatan nyeri melahirkan pada ibu intranatal kala I di praktik mandiri bidan tahun 2024.
- f. Melakukan tindakan terapi inovasi *massage endorphin* pada ibu intranatal kala I dengan masalah nyeri melahirkan di praktik mandiri bidan tahun 2024.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penyusunan karya ilmiah akhir ners ini, ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang keperawatan dalam memberikan intervensi *massage endorphin* pada pasien dalam proses persalinan dengan masalah nyeri melahirkan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan kepustakaan serta bagi pembaca dan penulis untuk menambah ilmu pengetahuan.
- b. Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan masalah penanganan nyeri melahirkan pada persalinan.

2. Manfaat praktis

- a. Mempermudah pelayanan kesehatan dalam penanganan nyeri melahirkan pada persalinan dengan cara pemberian *massage endorphin* sehingga dapat menjadi alternatif dalam upaya menurunkan nyeri selama proses persalinan.
- b. Memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan nyeri melahirkan pada ibu kala I intranatal.